

**PERILAKU BELAJAR MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP  
PRESTASI AKADEMIK DI PERGURUAN TINGGI SWASTA  
KOTA PALEMBANG**

**WELLY<sup>1</sup>**

*welly\_lht@yahoo.com*

**NINA SABRINA<sup>2</sup>**

**ABSTRACT**

*The problems of this study were how the accounting students' learning behavior of the private Universities in Palembang was, and whether or not there was any influence of the accounting students' learning behavior of the private Universities in Palembang on their academic achievements. This study used descriptive analysis technique, which aimed to explain about the influence of learning behavior on the academic achievements. The variables of this study were academic achievement as the dependent variable and learning behavior as the independent variable with four indicators (habit of attending lectures, habit of reading textbooks, habit of visiting library, and habit of facing examination). The population of this study was nine private universities in Palembang with the total 4.091 students. The sample of this study was taken by using proportionate random sampling technique with the total 365 students. The total data processed was 362. The data used in this study were primary data in the form of questionnaires' answers and secondary data in the form of students' grade point achievement, and other supporting documents. The techniques for collecting the data were using questionnaire, interview, and documentation. Based on the analysis, it showed that all the four variables of the habit of attending lectures, the habit of reading textbooks, the habit of visiting library, and the habit of facing examination simultaneously influenced the accounting students' grade point achievements. Partially, there were two variables which had significant influence; the habits of reading textbooks, and the habit of facing examination. Meanwhile, the habit of attending lectures and the habit of visiting library did not have influence on the accounting students' grade point achievements. The habit of attending lectures, the habit of reading textbooks, the habit of visiting library, and the habit of facing examination gave contribution 24%, while other variables excluded in this study gave contribution 74%.*

**Keywords:** *Learning Behavior, Academic Achievement*

---

<sup>1</sup> Welly adalah dosen tetap Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang

<sup>2</sup> Nina Sabrina adalah dosen tetap Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang

## ABSTRAKSI

Penelitian ini membahas perilaku belajar mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Swasta di Kota Palembang dan besarnya pengaruh perilaku belajar terhadap prestasi akademik. Tujuan penelitian untuk mengetahui perilaku belajar mahasiswa akuntansi, serta untuk mengetahui besarnya pengaruh tersebut. Teknik analisis yang digunakan deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai perilaku belajar terhadap prestasi akademik. Pengukuran variabel dengan menggunakan skala likert lima poin. Alat analisis menggunakan bantuan SPSS versi 19. Populasi yang digunakan 9 Perguruan Tinggi di Kota Palembang dengan populasi sebanyak 4.091 mahasiswa dan yang dijadikan sampel sebanyak 365 mahasiswa, dan data yang diolah sebanyak 362. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *proportionate random sampling*. Hasil pengolahan data dan analisis diperoleh hasil sebagai berikut, secara serentak variabel kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku teks, kebiasaan berkunjung ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian berpengaruh signifikan terhadap indeks prestasi mahasiswa akuntansi. Secara parsial terdapat dua variabel yang berpengaruh signifikan yaitu kebiasaan membaca buku teks dan kebiasaan menghadapi ujian, sedangkan variabel kebiasaan mengikuti pelajaran dan berkunjung ke perpustakaan tidak berpengaruh terhadap indeks prestasi mahasiswa akuntansi. Besarnya pengaruh variabel kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku teks, kebiasaan berkunjung ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian sebesar 26%, sedangkan sisanya 74% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini.

**Kata kunci:** Perilaku Belajar, Prestasi Akademik.

## PENDAHULUAN

Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam lingkungan keluarga, interaksi pendidikan terjadi antara orang tua sebagai pendidik dan anak sebagai peserta didik. Interaksi ini berjalan tanpa rencana tertulis. Orang tua sering tidak mempunyai rencana yang jelas dan rinci ke mana anaknya akan diarahkan, dengan cara apa anak akan dididik, dan apa isi pendidikan yang akan diberikan. Orang tua mempunyai harapan tertentu kepada anaknya, mudah-mudahan anaknya menjadi orang yang bermanfaat baik bagi keluarga, masyarakat dan negara. Untuk mewujudkan harapan tersebut orang tua tidak memiliki secara rinci bagaimana sifat dan perilaku anak yang diinginkan. Dalam kenyataannya perilaku orang tua sering ditiru oleh anaknya, seperti bagaimana orang tua bermasyarakat, berdiskusi, memecahkan persoalan sampai dengan pengambilan keputusan. Artinya perilaku anak dibentuk dari bagian terkecil dalam sistem yaitu keluarga.

Selain itu pendidikan juga diperoleh dari pendidikan formal, dalam hal ini anak diberikan pendidikan mulai dari tingkatan sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi (universitas). Di pendidikan formal peran orang tua digantikan

oleh pendidik (guru/dosen) dan anak adalah peserta didik. Guru adalah *pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah*. Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Peran seorang dosen sangat membantu keberhasilan dalam proses belajar mengajar di perguruan tinggi, hal ini harus juga mendapat dukungan dari peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Pendidikan tinggi bertujuan berkembangnya potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa. Peserta didik dan pendidik berinteraksi dalam proses belajar mengajar dengan waktu yang terjadwal. Terjadwalnya waktu membatasi pengawasan pendidik terhadap peserta didik, oleh karena itu ketika peserta didik tidak lagi dilingkungan sekolah/univeritas maka pengawasan kembali ke orang tua. Apakah orang tua sudah memahami peran pentingnya dalam mendidik anak?

Ketika seorang anak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi, itu artinya orang tua telah mempercayakan pendidikan anaknya terhadap lembaga pendidikan, dalam hal ini univeritas dengan harapan anaknya akan mampu mengikuti aturan dan pelajaran yang telah ditetapkan. Tapi orang tua juga harus menyadari bahwa semua itu bukanlah tanggung jawab penyelenggara pendidikan. Dibutuhkan dukungan dari kedua belah pihak yakni orang tua (peran orang tua ketika peserta didik berada di lingkungan rumah) dan penyelenggara pendidikan (peran pendidik ketika peserta didik berada di lingkungan perguruan tinggi), sehingga keberhasilan proses belajar mengajar yang diinginkan kedua belah pihak dapat terwujud. Kegiatan dan kemajuan belajar mahasiswa dilakukan penilaian secara berkala yang dapat berbentuk ujian, pelaksanaan tugas, dan pengamatan oleh dosen.

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa menyatakan Ujian dapat diselenggarakan melalui ujian tengah semester, ujian akhir semester, ujian akhir program studi, ujian skripsi, ujian tesis, dan ujian disertasi. Penilaian hasil belajar dapat dinyatakan dengan huruf A, B, C, D, dan E yang masing-masing bernilai 4, 3, 2, 1, dan 0. Hasil penelitian yang dilakukan Hanifah dan Syukriy Abdullah (2001) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara perilaku belajar mahasiswa terhadap indeks prestasi akademik mahasiswa.

Salah satu keberhasilan dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi dapat dilihat dari prestasi peserta didik (mahasiswa), dalam hal ini adalah Indeks Prestasi (IP). Pada tingkat pendidikan tinggi, IP dihitung sebagai rerata norma nilai yang diperoleh seorang mahasiswa pada mata kuliah yang diikuti setelah

diberi bobot dengan angka kredit. Norma nilai berkisaran antara angka 4 (A untuk nilai terbaik) sampai dengan 0 (E untuk nilai gagal). Angka kredit (biasanya 1 sampai 4 satuan kredit semester/sks) berdasarkan bobot setiap mata kuliah. Bobot ini ditentukan berdasarkan pentingnya mata kuliah tersebut dalam membentuk kompetensi lulusan. IP dihitung untuk setiap semester. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) adalah penghitungan IP dengan menggabungkan semua mata kuliah yang telah ditempuh sampai suatu semester tertentu. Berikut disajikan perbandingan nilai untuk IPK antara negara berkembang dan negara maju:

**Tabel 1**  
**Perbandingan Nilai IPK Negara Berkembang dan Negara Maju**

IPK	Peringkat Huruf	Nilai		Keterangan
		Nilai Berkembang	Negara Maju	
4	A	85-100	90-100	Sangat Baik
3	B	75-84	80-89	Baik
2	C	60-74	70-79	Sedang
1	D	50-59	60-69	Buruk
0	E	< 50	< 60	Sangat Buruk

*Sumber: www.id.wikipedia.org*

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat terdapat perbedaan penentuan nilai untuk keberhasilan seorang mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, di mana negara maju menetapkan standar nilai yang tinggi untuk kelulusan mata kuliah. Misal seorang mahasiswa di negara maju membutuhkan nilai kisaran antara 90 – 100 jika ingin memperoleh nilai A, sedangkan untuk negara berkembang angka 85 mahasiswa sudah bisa mendapatkan nilai A, artinya dibutuhkan usaha yang maksimal dan perjuangan bagi mahasiswa di negara maju jika menginginkan nilai terbaik, kondisi berbeda dengan negara berkembang dimana standar nilainya tidak begitu ketat. Kondisi ini menarik untuk dikaji lebih dalam apakah perilaku belajar mahasiswa di negara maju berbeda dengan perilaku belajar mahasiswa di negara berkembang (dalam hal ini negara Indonesia).

Untuk mengetahui kondisi ini secara mikro, penulis melakukan penelitian pendahuluan terhadap 50 mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang. Penulis membagikan kuesioner kepada mahasiswa dengan 4 indikator pertanyaan, yaitu kebiasaan mahasiswa mengikuti pelajaran, kebiasaan mahasiswa membaca buku teks, kebiasaan mahasiswa berkunjung ke perpustakaan dan kebiasaan mahasiswa menghadapi ujian, dan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Perilaku Belajar Mahasiswa**

No	Indikator	Tidak Pernah	Jarang	Biasa	Sering	Selalu	Total
1	Kebiasaan mengikuti pelajaran	0 (0%)	1 (2%)	17 (34%)	22 (44%)	10 (20%)	50 (100%)
2	Kebiasaan membaca buku teks	1 (2%)	15 (30%)	8 (16%)	13 (26%)	13 (26%)	50 (100%)
3	Kebiasaan berkunjung ke perpustakaan	3 (6%)	26 (52%)	9 (18%)	10 (20%)	2 (4%)	50 (100%)
4	Kebiasaan belajar teratur, baik dan disiplin	1 (2%)	4 (8%)	21 (42%)	11 (22%)	13 (26%)	50 (100%)

*Sumber: Hasil Survei Pendahuluan, 2013*

Berdasarkan Tabel 2, kebiasaan mengikuti pelajaran pada dimensi pertanyaan memusatkan perhatian kepada materi yang disampaikan dosen dan diperoleh hasil 22 mahasiswa atau 44% yang menyatakan sering memusatkan perhatian kepada materi yang disampaikan dosen. Artinya mahasiswa yang bersangkutan secara psikologis sudah memiliki kesiapan untuk menerima materi kuliah. Indikator kedua mengenai kebiasaan membaca buku teks pada dimensi pertanyaan sebelum memulai perkuliahan mahasiswa mempersiapkan bahan sebelum kuliah diperoleh hasil 13 mahasiswa atau 26% menyatakan sering mempersiapkan materi sebelum kuliah, ini artinya adanya kemauan dari mahasiswa untuk lebih tahu mengenai materi kuliah sebelum disampaikan oleh dosen. Indikator keempat mengenai kebiasaan menghadapi ujian pada dimensi pertanyaan kesiapan mahasiswa untuk belajar teratur, baik dan disiplin diperoleh hasil sebanyak 21 mahasiswa atau 42% menyatakan biasa saja dalam menghadapi ujian semester. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh indikator ketiga yaitu kunjungan ke perpustakaan diperoleh hasil 26 mahasiswa atau 52% menyatakan jarang memanfaatkan waktu luang untuk ke perpustakaan apakah itu untuk membaca, meminjam buku maupun jika ada tugas dari dosen. Artinya kegemaran mahasiswa untuk ke perpustakaan masih sangat kurang.

Dalam wawancara pendahuluan mengenai indikator kunjungan ke perpustakaan diperoleh hasil bahwa mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhirnya yang sering berkunjung ke perpustakaan, karena mahasiswa ini membutuhkan banyak referensi untuk menulis laporan, tetapi sebelum mahasiswa ini sampai pada titik di mana mahasiswa harus menyusun tugas akhir, waktu luang mereka jarang dimanfaatkan untuk berkunjung ke perpustakaan. Selain itu diperoleh informasi juga masih terdapatnya dosen yang memberikan nilai tidak sesuai kualifikasi mahasiswa atau dosen memberikan nilai hampir sama untuk semua peserta kelas, tidak ada pembeda antara mahasiswa yang pintar maupun malas. Hal ini tidak memotivasi mahasiswa untuk lebih serius dan fokus ketika dosen menyampaikan materi, karena pada akhirnya nilai yang mereka peroleh juga akan sama.

Penelitian tentang perilaku belajar mahasiswa terhadap indeks prestasi pernah dilakukan oleh Poerwati (2006) dengan judul Pengaruh Perilaku Belajar dan Motivasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Stikubank (Unisbank) Semarang. Masalah yang diangkat dalam penelitian tersebut adalah bagaimana pengaruh perilaku belajar dan motivasi terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi di Universitas Stikubank (Unisbank) Semarang. Jenis penelitian tersebut adalah deskriptif kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan membagikan kuesioner skala likert 5 poin. Variabel yang digunakan adalah prestasi akademik (Y), perilaku belajar ( $X_1$ ), dan motivasi ( $X_2$ ). Terkait variabel motivasi Poerwati (2006) menggunakan 3 dimensi motivasi. Populasi dan sampel penelitiannya adalah mahasiswa semester pertama program studi akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank (Unisbank) Semarang. Jumlah sampel sebanyak 96 responden dan dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun analisis yang digunakan adalah regresi berganda.

Dalam penelitian tersebut, hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa perilaku belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi akademik, motivasi dimensi 1 dan 2 tidak berpengaruh terhadap prestasi akademik, sedangkan motivasi dimensi 3 berpengaruh terhadap prestasi akademik. Hal ini dimungkinkan karena mahasiswa baru masih mempunyai perilaku belajar pada saat masih duduk dibangku sekolah, di mana belum ada pola dan cara belajar yang mandiri, dan masih terdapat ketergantungan pada pengajar. Di sisi lain, aspek motivasi juga kurang sesuai dengan perilaku belajar yang masih dipertahankan, sehingga prestasi akademik belum maksimal. Namun demikian, ada sedikit kesadaran (motivasi dimensi 3) dari mahasiswa bahwa jika perilaku belajar dan motivasi semakin baik, maka akan menghasilkan prestasi belajar yang maksimal. Pengaruh perilaku belajar dan motivasi hanya sebesar 16,40% sedangkan 83,60% dipengaruhi oleh faktor lain.

Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Hanifah dan Syukriy (2001) dengan judul Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi. Masalah yang diteliti adalah bagaimana pengaruh perilaku belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa program studi akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Populasi yang digunakan adalah mahasiswa program studi akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Banda Aceh sebanyak 579 mahasiswa. Sampel yang diambil sebanyak 80 responden dengan menggunakan *stratified random sampling*, dengan ketentuan sampel dibagi berdasarkan angkatan tahun masuk yaitu angkatan 1996 sampai dengan 1999. Variabel yang digunakan adalah prestasi akademik (Y) dan Perilaku belajar (X), dengan 4 indikator untuk menilai perilaku belajar yaitu kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku teks, kebiasaan berkunjung ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian. Indikator pertanyaan diukur dengan menggunakan skala likert lima poin. Dalam menguji keandalan data, peneliti menggunakan koefisien *reliability*. Adapun analisis yang digunakan adalah regresi berganda.

Hasil persamaan regresi berganda menunjukkan,  $Y=2,453 + 0,095X_1 + 0,068X_2 + 0,125X_3 + 0,104X_4$ . Pengaruh perilaku belajar terhadap prestasi

akademik sebesar 47,20% dipengaruhi oleh kebiasaan mengikuti perkuliahan, kebiasaan membaca buku teks, kebiasaan berkunjung ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian. Secara parsial hanya variabel kunjungan ke perpustakaan dan variabel kebiasaan menghadapi ujian yang berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa, sedangkan 2 variabel yang lain tidak berpengaruh.

Hasil penelitian Hanifah dan Syukriy (2001) yang menyatakan perilaku belajar berpengaruh terhadap prestasi akademik ternyata bertolak belakang dengan hasil penelitian Poerwati (2006). Kemudian besarnya pengaruh perilaku belajar terhadap prestasi akademik yang diteliti oleh Hanifah dan Syukriy (2001) sebesar 47,20% sedangkan Poerwati (2006) hanya sebesar 16,40%. Perbedaan hasil ini dapat diidentifikasi karena perbedaan sampel, Hanifah dan Syukriy (2001) membagi sampel berdasarkan strata perangkatan tahun masuk, sedangkan Poerwati (2006) hanya memfokuskan pada sampel mahasiswa semester satu. Hal ini lah yang memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian yang sejenis dengan memperbanyak sampel penelitian dan memperbanyak objek penelitian.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan Hanifah dan Syukriy (2001). Perbedaan penelitian ini dengan Hanifah dan Syukriy (2001) terletak pada sampel penelitian. Penelitian Hanifah dan Syukriy (2001) mengarah pada mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Di Universitas Syiah Kuala dengan total sampel penelitian sebanyak 80 mahasiswa, sedangkan dalam penelitian ini peneliti mengambil mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi yang berada di Kota Palembang yang terdiri dari 9 Universitas dengan jumlah sampel sebanyak 365 mahasiswa. Selain itu juga perbedaannya terletak pada desain kuesioner, penelitian Hanifah dan Syukriy (2001) menggunakan teknik kuesioner tertutup sedangkan peneliti menggunakan kuesioner dengan pertanyaan tertutup dan terbuka, yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih akurat.

## **TELAAH TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Kajian Empiris**

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Hanifah dan Syukriy (2001) berjudul pengaruh perilaku belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi. Penelitian ini menguji pengaruh perilaku belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi. Perilaku belajar diukur dengan variabel kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku teks, kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian, sedangkan prestasi akademik diukur dengan indeks prestasi kumulatif (IPK). Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner tertutup dengan pengukuran skala likert lima poin dan data sekunder berupa IPK. Sampel dan responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Banda Aceh sebanyak 80 orang yang berasal dari angkatan 1996, 1997, 1998 dan 1999 yang mengikuti kuliah pada semester gasal tahun ajaran 2000/2001. Pemilihan sampel dilakukan secara *stratified random sampling*. Jumlah mahasiswa akuntansi sebanyak 579 orang dan dibagi berdasarkan angkatan. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah prestasi akademik sebagai variabel terikat dan empat variabel

bebas, yaitu kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku teks, kebiasaan berkunjung ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara serentak faktor kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku teks, kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi, sementara jika dilakukan pengujian secara parsial hanya faktor kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian yang signifikan berpengaruh. Dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut  $Y = 2,453 + 0,095X_1 + 0,068X_2 + 0,125X_3 + 0,104X_4$ . Pengaruh perilaku belajar terhadap prestasi akademik sebesar 47,20% dipengaruhi oleh kebiasaan mengikuti perkuliahan, kebiasaan membaca buku teks, kebiasaan berkunjung ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Poerwati (2006) dengan judul pengaruh perilaku belajar dan motivasi terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi di Universitas Stikubank (Unisbank) Semarang. Masalah yang diangkat dalam penelitian tersebut adalah apakah terdapat pengaruh perilaku belajar dan motivasi terhadap prestasi akademik. Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik deskriptif kuantitatif. Teknik ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner tentang perilaku belajar, motivasi dan prestasi akademik. Sampel penelitian adalah seluruh mahasiswa akuntansi Unisbank Semarang semester satu pada kelas reguler pagi dan sore dengan teknik pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik dengan menggunakan pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel.

Data yang digunakan data primer. Untuk menentukan keabsahan data maka penulis ini menggunakan uji kualitas data, uji normalitas data, uji asumsi klasik, uji determinasi dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini adalah mahasiswa baru (semester satu) masih memiliki perilaku belajar yang dibawa dari bangku sekolah, dalam hal ini kemandirian belum ada pada perilaku belajar mereka. Sedangkan motivasi dimensi satu yang tidak dimiliki oleh mahasiswa baru, dalam hal ini mahasiswa baru belum bisa menilai kemampuan diri sendiri dalam mencapai suatu prestasi. Demikian juga dengan motivasi dimensi kedua, dalam hal ini mahasiswa baru belum dapat memberikan suatu penilaian akan hal-hal penting yang dapat memaksimalkan prestasi akademik. Namun demikian, untuk motivasi dimensi ketiga memberikan implikasi bahwa mahasiswa baru merasa yakin jika belajar giat, maka akan memperoleh prestasi yang baik. Koefisien determinasi diperoleh hasil sebesar 0,164 atau 16,4% prestasi akademik dipengaruhi variabel perilaku belajar dan motivasi sedangkan sisanya 83,6% dipengaruhi faktor lain selain perilaku belajar dan motivasi dengan persamaan regresi sebagai berikut:  $Y = 1,210 + 8,77X_1 - 1,05X_2 + 3,64X_3 + 0,117X_4$ .

### **Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan didalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan serta keterampilan dan sebagainya (Dalyono, 2012: 49). Lebih lanjut Dalyono (2012) mengatakan bahwa belajar bisa memperbaiki nasib seseorang untuk meraih cita-cita yang diinginkan. Belajar juga merupakan

suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2013:2). Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar (Slameto, 2013) dipaparkan sebagai berikut:

1. Perubahan terjadi secara sadar  
Ini berarti bahwa seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, kebiasaannya bertambah.
2. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional  
Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif  
Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar yang dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usah individu sendiri.
4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara  
Perubahan yang bersifat sementara atau temporer terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeringat, keluar air mata, tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam arti belajar. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.
5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah  
Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.
6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku  
Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.

### **Faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa fisik/jasmani, kematangan fisik, kelelahan, psikologi berupa bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif maupun prestasi. Faktor eksternal berupa lingkungan alam, lingkungan keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), lingkungan sekolah (metode mengajar, media pembelajaran, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, waktu sekolah, standar

pelajaran diatas ukuran, metode belajar, tugas rumah), dan lingkungan masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat) (Slameto, 2010: 54). Faktor internal semuanya bersumber dari diri mahasiswa. Selain itu, faktor eksternal juga mempengaruhi baik lingkungan keluarga, lingkungan kampus dan lingkungan masyarakat.

Proses belajar dapat dikatakan berhasil jika terjadi perubahan dalam diri peserta didik, namun tidak semua perubahan perilaku dapat dikatakan belajar karena menurut Syah (2009:116), perubahan tingkah laku akibat belajar memiliki ciri-ciri perwujudan yang khas antara lain:

1. Perubahan Intensional

Perubahan dalam proses belajar adalah karena pengalaman atau praktek yang dilakukan secara sengaja dan disadari. Pada ciri ini peserta didik menyadari bahwa ada perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan dan keterampilan.

2. Perubahan Positif dan Aktif

Positif berarti perubahan tersebut baik dan bermanfaat bagi kehidupan serta sesuai dengan harapan karena memperoleh sesuatu yang baru, yang lebih baik dari sebelumnya, sedangkan aktif berarti perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha dari siswa yang bersangkutan.

3. Perubahan Efektif dan fungsional

Perubahan dikatakan efektif apabila membawa pengaruh dan manfaat tertentu bagi peserta didik, sedangkan perubahan fungsional artinya perubahan dalam diri peserta didik tersebut relatif menetap dan apabila dibutuhkan perubahan tersebut dapat direproduksi dan dimanfaatkan lagi.

### **Perilaku Belajar Mahasiswa**

Suwardjono (2004), berusaha memberikan pandangan mengenai perilaku belajar di perguruan tinggi. Perilaku belajar yang baik terdiri dari:

1. Kebiasaan Mengikuti Pelajaran

Kebiasaan mengikuti pelajaran adalah kebiasaan yang dilakukan mahasiswa pada saat pelajaran sedang berlangsung. Mahasiswa yang mengikuti pelajaran dengan tertib dan penuh perhatian serta dicatat dengan baik akan memperoleh pengetahuan lebih banyak. Kebiasaan mengikuti pelajaran ini ditekankan pada kebiasaan memperhatikan penjelasan dosen, membuat catatan dan keaktifan di kelas.

2. Kebiasaan Membaca Buku

Kebiasaan membaca buku merupakan keterampilan membaca yang paling penting untuk dikuasai mahasiswa. Kebiasaan membaca harus dibudidayakan agar pengetahuan mahasiswa dapat bertambah dan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam mempelajari suatu pelajaran.

3. Kunjungan ke Perpustakaan

Kunjungan ke perpustakaan merupakan kebiasaan mahasiswa mengunjungi perpustakaan untuk mencari referensi yang dibutuhkan agar dapat menambah wawasan dan pemahaman terhadap pelajaran. Walaupun pada dasarnya sumber bacaan bisa ditemukan dimana-mana, namun tempat yang paling umum dan memiliki sumber yang lengkap adalah perpustakaan.

#### 4. Kebiasaan Menghadapi Ujian

Kebiasaan menghadapi ujian merupakan persiapan yang biasa dilakukan mahasiswa ketika akan menghadapi ujian. Setiap ujian tertentu dapat dilewati oleh mahasiswa dengan berhasil jika sejak awal mengikuti pelajaran, mahasiswa tersebut mempersiapkan diri dengan belajar teratur, penuh disiplin, dan konsentrasi pada masa yang cukup jauh sebelum ujian dimulai.

### **Cara Belajar yang Efektif**

Cara belajar yang efektif menurut Slameto (2013: 73) adalah sebagai berikut:

#### 1. Perlunya bimbingan

Banyak siswa atau mahasiswa gagal atau tidak mendapatkan hasil yang baik dalam pelajarannya karena mereka tidak mengetahui cara-cara yang efektif. Mereka kebanyakan hanya mencoba menghafal pelajaran.

#### 2. Kondisi dan Strategi Belajar

Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu memperhatikan hal berikut ini:

##### a. Kondisi internal

Menurut Maslow jenjang kebutuhan primer manusia yang harus dipenuhi: kebutuhan fisikologis, kebutuhan aman, kebutuhan akan kebersamaan dan cinta, kebutuhan status, kebutuhan *Self-actualisation* dan kebutuhan estetika.

##### b. Kondisi Eksternal

Yang dimaksud dengan kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri pribadi manusia, umpamanya kebersihan rumah, penerangan serta keadaan lingkungan fisik yang lain.

##### c. Strategi Belajar

Belajar yang efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar yang tepat. Strategi belajar diperlukan untuk dapat mencapai hasil yang maksimal. Seorang yang menyelidik berbagai buku tentang cara-cara belajar yang baik mengumpulkan berbagai macam petunjuk yang penting, seperti berikut ini; keadaan jasmani, keadaan emosional dan sosial, keadaan lingkungan, memulai belajar, membagi pekerjaan, adakan kontrol, pupuk sikap optimis, waktu bekerja, buatlah suatu rencana kerja, menggunakan waktu, belajar keras tidak merusak, cara mempelajari buku, mempertinggi kecepatan membaca dan jangan membaca belaka.

#### 3. Metode belajar

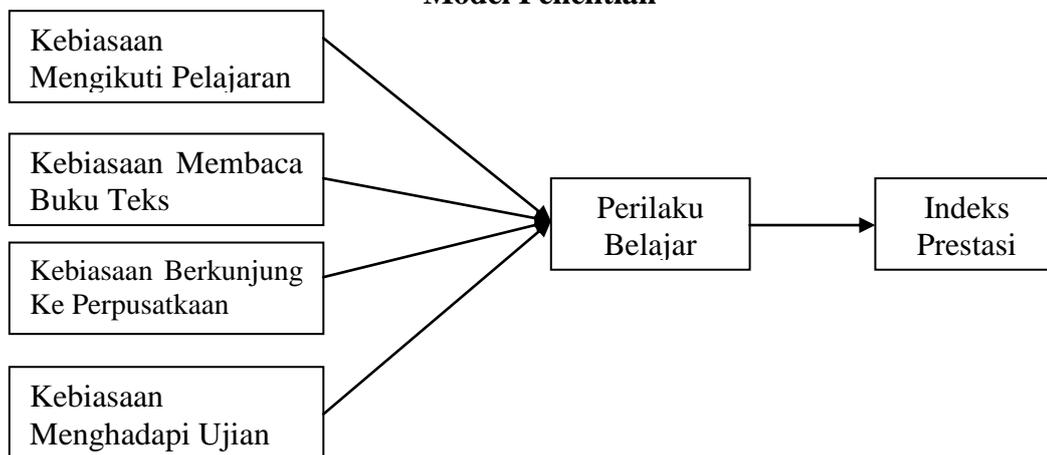
Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap kecakapan dan keterampilan. Cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan belajar juga akan mempengaruhi belajar itu sendiri. Metode belajar yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut: Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi dan mengerjakan tugas.

### Prinsip Belajar

Menurut Gestalt dalam Slameto (2013:9-11), prinsip-prinsip belajar adalah sebagai berikut:

1. Belajar berdasarkan keseluruhan  
Orang berusaha menghubungkan suatu pelajaran dengan pelajaran yang lain sebanyak mungkin. Mata pelajaran yang bulat lebih mudah dimengerti daripada bagian-bagiannya.
2. Belajar adalah suatu proses perkembangan  
Anak dapat mempelajari dan merencanakan bila telah matang untuk menerima bahan pelajaran itu. Manusia sebagai suatu organisme yang berkembang, kesediaan mempelajari sesuatu tidak hanya ditentukan oleh kematangan jiwa batiniah, tetapi juga perkembangan karena lingkungan dan pengalaman.
3. Siswa sebagai organisme keseluruhan  
Siswa belajar tak hanya inteleknya saja, tetapi emosional dan jasmaniahnya. Dalam pengajaran modern, guru di samping mengajar, juga mendidik untuk membentuk pribadi siswa.
4. Terjadi transfer  
Belajar pada pokoknya yang terpenting pada penyesuaian pertama ialah memperoleh *response* yang tepat. Mudah atau sukarnya *problem* itu terutama adalah masalah pengamatan, bila dalam suatu kemampuan telah dikuasai betul-betul maka dapat dipindahkan untuk kemampuan yang lain.
5. Belajar adalah reorganisasi pengalaman  
Pengalaman adalah suatu interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Belajar baru timbul bila seseorang menemui suatu kondisi/soal baru.
6. Belajar harus *insight*  
*Insight* adalah saat dalam proses belajar di mana seseorang melihat pengertian tentang hubungan tertentu dalam suatu unsur yang mengandung *problem*.
7. Belajar lebih berhasil bila berhubungan dengan minat, keinginan dan tujuan siswa. Hal ini terjadi bila banyak berhubungan dengan apa yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.
8. Belajar berlangsung terus-menerus  
Memperoleh pengetahuan tak hanya di sekolah tetapi juga di luar sekolah, dalam pergaulan, memperoleh pengalaman sendiri-sendiri.

**Gambar 1**  
**Model Penelitian**



### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan keterkaitan latar belakang, kajian empiris dan landasan teori, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H1: Diduga terdapat pengaruh antara perilaku belajar mahasiswa akuntansi terhadap prestasi akademik di Perguruan Tinggi Swasta Kota Palembang.  
 H2: Diduga terdapat pengaruh antara kebiasaan mengikuti pelajaran terhadap prestasi akademik di Perguruan Tinggi Swasta Kota Palembang.  
 H3: Diduga terdapat pengaruh antara kebiasaan membaca buku teks terhadap prestasi akademik di Perguruan Tinggi Swasta Kota Palembang.  
 H4: Diduga terdapat pengaruh antara kebiasaan berkunjung ke perpustakaan terhadap prestasi akademik di Perguruan Tinggi Swasta Kota Palembang.  
 H5: Diduga terdapat pengaruh antara kebiasaan menghadapi ujian terhadap prestasi akademik di Perguruan Tinggi Swasta Kota Palembang

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai perilaku belajar mahasiswa akuntansi yang dilihat dari empat variabel yaitu kebiasaan mengikuti perkuliahan, kebiasaan membaca buku teks, kebiasaan berkunjung ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi akuntansi di perguruan tinggi swasta yang ada di kota Palembang sebanyak 4.091. Hasil perhitungan rumus Slovin, jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 365 responden, kemudian dengan menggunakan metode *proportionate random sampling* untuk menentukan sampel bagi masing-masing perguruan tinggi. Populasi tersebut ditampilkan dalam sebuah kerangka sampling sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Jumlah Mahasiswa di Kota Palembang**

No	Universitas	Jumlah Mahasiswa PS Akuntansi	Jumlah Responden
1	Muhammadiyah Palembang	1.365	121
2	Bina Darma	511	46
3	PGRI	482	43
4	Tridinanti	955	85
5	IBA	109	10
6	Syahyakirti	233	21
7	Taman Siswa	293	26
8	Kadar Bangsa	34	3
9	IGM	109	10
Jumlah		4.091	365

Sumber: <https://forlap.dikti.go.id>, 2013

Penelitian ini menggunakan variabel perilaku belajar (X) dan prestasi akademik (Y). Yang dimaksud dengan perilaku belajar adalah sikap, perilaku, dan kebiasaan mahasiswa dalam mengikuti proses belajar di perguruan tinggi yang

diukur dengan 4 indikator yaitu kebiasaan mengikuti perkuliahan, kebiasaan membaca buku teks, kebiasaan berkunjung ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian (Soewardjono, 2004; Hanifah dan Syukriy: 2001).

1. Variabel Kebiasaan Mengikuti Pelajaran. Kebiasaan mengikuti pelajaran ini ditekankan pada memusatkan perhatian kepada materi kuliah, membuat catatan dan pertanyaan, banyak mengerjakan latihan, meminta penjelasan ulang mengenai materi yang kurang paham, berusaha untuk mengejar ketertinggalan materi, menghentikan semua aktivitas ketika dosen menjelaskan, memenuhi semua kewajiban sebagai mahasiswa, mempersiapkan semua peralatan kuliah, merasa senang dan siap untuk menerima materi, mencari tempat duduk yang strategis dan menghadiri perkuliahan tepat waktu.
2. Variabel Kebiasaan Membaca Buku Teks. Kebiasaan membaca buku teks dilihat dari mempersiapkan materi kuliah, membaca materi kuliah sebelum dimulai, memberikan tanda pada bagian tertentu pada buku teks, memperhatikan kesehatan mata dan keseringan membaca buku teks/pelajaran.
3. Variabel Kunjungan Ke Perpustakaan. Kebiasaan berkunjung ke perpustakaan di lihat dari memanfaatkan waktu luang untuk berkunjung ke perpustakaan, menyelesaikan tugas di perpustakaan dengan memanfaatkan fasilitas yang ada, jika berada di perpustakaan kebiasaan untuk membaca buku teks, kebiasaan untuk meminjam buku teks untuk kemudian dibaca di rumah, memiliki jadwal khusus untuk berkunjung ke perpustakaan.
4. Variabel Kebiasaan Mengikuti Ujian. Kebiasaan ini dapat dilihat dari sebelum ujian dimulai akan membuat catatan/ringkasan materi secara teratur, membuat jadwal belajar belajar secara teratur, berlatih untuk mengerjakan soal-soal hitungan (mata kuliah akuntansi), perasaan senang menghadapi ujian, dan ketenangan dalam mengerjakan soal ujian.

Teknik analisis dan pengolahan data yang dilakukan terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

1. Pengujian Kualitas Data  
Pengujian validitas dan reabilitas menggunakan nilai *Cronbach's Alpha*. Uji validitas menggunakan pendekatan *construct validity* dengan alat analisis *corrected item-total correlation*, sedangkan reabilitas menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* dibandingkan dengan nilai  $r$  tabel. Apabila nilai  $r$  *Cronbach's Alpha*  $>$   $r$  tabel maka pertanyaan tersebut *reliable*.
2. Uji Asumsi Klasik
  - a. Uji Normalitas  
Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, independen atau keduanya mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Cara untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan

dengan melihat nilai jika  $\text{sig.} < 0,005$ , maka data tidak berdistribusi normal, sedangkan jika  $\text{sig.} \geq 0,005$ , maka data berdistribusi normal.

- b. Uji Multikolinieritas  
Untuk mendeteksi multikolinieritas digunakan nilai *tolerance* dan VIF, apabila nilai *tolerance* menjauhi 1 atau VIF menjauhi 1, maka terdeteksi multikolinieritas, begitu juga sebaliknya.
  - c. Uji Heteroskedastisitas  
Untuk mengetahui heteroskedastisitas maka digunakan diagram *scatterplots*. Suatu regresi dikatakan terdeteksi heteroskedastisitas jika diagram *scatterplots* membentuk pola tertentu atau jika titik-titik pada diagram *scatterplots* menyebar dengan pola yang jelas di atas dan di bawah angka 0 atau pada sumbu Y.
3. Uji Hipotesis
- a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)  
Pengujian ini dengan menggunakan nilai F ratio, apabila nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependennya, dan sebaliknya jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$ , maka regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependennya.
  - b. Uji Signifikansi parsial (Uji t)  
Pengujian ini membandingkan nilai signifikansi, apabila nilai signifikansi  $\leq 0,05$ , maka hipotesis diterima, dan sebaliknya apabila nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka hipotesis ditolak.
  - c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )  
Determinasi bisa dilihat dari nilai *adjusted R square*, untuk mengetahui besarnya variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Jumlah responden diteliti sebanyak 365 yang diambil berdasarkan metode *proportionate random sampling*, terdapat 3 kuesioner yang cacat sehingga kuesioner yang diolah sebanyak 362 kuesioner. Karakteristik Responden dapat dilihat pada Tabel 4.

### Pengujian Data

#### 1. Uji Kualitas Data

- a. Uji Validitas  
Hasil pengujian validitas variabel  $X_1$  sampai dengan  $X_4$  memiliki nilai *corrected item-total correlation*  $> r$  tabel 0,0866, maka dapat disimpulkan semua item pertanyaan adalah valid dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Hasil pengujian validitas data dapat dilihat pada Tabel 5.
- b. Uji Reliabilitas  
Berdasarkan hasil uji reliabilitas diketahui bahwa nilai *cronbach's alpa* sebesar  $0,577 > r$  tabel 0,0866 maka dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan adalah reliabel. Hasil pengujian reabilitas data dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 4**  
**Karakteristik Responden**

<b>Karakteristik</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
Asal Perguruan Tinggi	UMP	118	32,5
	UBD	46	12,7
	PGRI	43	11,8
	Tridinanti	86	23,7
	IBA	10	2,8
	Syakirti	21	5,8
	Tamsis	26	7,2
	UKB	3	0,8
	IGM	10	2,8
Jenis Kelamin	Laki-laki	102	28,1
	Perempuan	261	71,9
Usia Responden	19-10 Tahun	118	32,5
	20-21 Tahun	100	27,5
	21-22 Tahun	65	17,9
	22-25 Tahun	81	21,8
Asal Pendidikan Menengah	SMU	266	73,7
	SMEA	74	20,5
	MAN	7	1,9
	Lain-lain	14	3,9
Tahun Masuk	2010	38	10,5
	2011	129	35,5
	2012	188	51,8
	2013	8	2,2
IPK	>2,50	11	3,0
	2,50-3,00	60	16,5
	3,00-3,50	250	68,9
	3,50-4,00	42	11,6
Pekerjaan Orang Tua	PNS	76	21,2
	BUMN	10	2,8
	Swasta	51	14,0
	Wiraswasta	118	32,5
	Petani	55	15,2
	Lain-lain	52	14,3
Pendidikan Formal yang diikuti	Tidak Kursus	278	76,6
	Kursus Akuntansi	38	10,5
	Kursus Bahasa Inggris	47	12,9
Organisasi Kampus Yang Diikuti	Tidak Aktif	266	73,3
	BEM	31	8,5
	HPMS	9	2,5
	Pers	2	0,6
	Lain-lain	55	15,2

*Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2014*

**Tabel 5**  
**Uji Validitas Data**

	<b>Keterangan</b>	<b>Corrected Item- Total Correlation</b>	<b>R Tabel</b>	<b>Kesimpulan</b>
X1.1	Pertanyaan_1	0.324	0,0866	Valid
X1.2	Pertanyaan_2	0.392	0,0866	Valid
X1.3	Pertanyaan_3	0.304	0,0866	Valid
X1.4	Pertanyaan_4	0.221	0,0866	Valid
X1.5	Pertanyaan_5	0.232	0,0866	Valid
X1.6	Pertanyaan_6	0.305	0,0866	Valid
X1.7	Pertanyaan_7	0.215	0,0866	Valid
X1.8	Pertanyaan_8	0.286	0,0866	Valid
X1.9	Pertanyaan_9	0.266	0,0866	Valid
X1.10	Pertanyaan_10	0.413	0,0866	Valid
X1.11	Pertanyaan_11	0.288	0,0866	Valid
X1.12	Pertanyaan_12	0.088	0,0866	Valid
X2.1	Pertanyaan_1	0.512	0,0866	Valid
X2.2	Pertanyaan_2	0.541	0,0866	Valid
X2.3	Pertanyaan_3	0.467	0,0866	Valid
X2.4	Pertanyaan_4	0.377	0,0866	Valid
X2.5	Pertanyaan_5	0.533	0,0866	Valid
X3.1	Pertanyaan_1	0.583	0,0866	Valid
X3.2	Pertanyaan_2	0.547	0,0866	Valid
X3.3	Pertanyaan_3	0.497	0,0866	Valid
X3.4	Pertanyaan_4	0.467	0,0866	Valid
X3.5	Pertanyaan_5	0.471	0,0866	Valid
X3.6	Pertanyaan_6	0.474	0,0866	Valid
X3.7	Pertanyaan_7	0.473	0,0866	Valid
X4.1	Pertanyaan_1	0.414	0,0866	Valid
X4.2	Pertanyaan_2	0.532	0,0866	Valid
X4.3	Pertanyaan_3	0.472	0,0866	Valid
X4.4	Pertanyaan_4	0.540	0,0866	Valid
X4.5	Pertanyaan_5	0.473	0,0866	Valid
X4.6	Pertanyaan_6	0.507	0,0866	Valid

*Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2014*

**Tabel 6**  
**Hasil Pengujian Reliabilitas**

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>	<b>R Tabel</b>
0.577	30	0,0866

*Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2014*

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengolahan data *one sample Kolmogorov Smirnov test* diketahui bahwa nilai signifikansi semua variabel  $\geq 0,05$  maka dapat disimpulkan semua data berdistribusi normal.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Normalitas**

	Y	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	X <sub>4</sub>
Kolmogorov-Smirnov Z	6.953	1.022	.737	.484	.835
Asymp. Sig. (2-tailed)	.057	.247	.648	.973	.488

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2014

### b. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil *collinearity statistics* diketahui bahwa nilai *Tolerance* mendekati angka 1 dan nilai VIF menjauhi angka 1, maka disimpulkan bahwa data terhindar dari multikolinieritas.

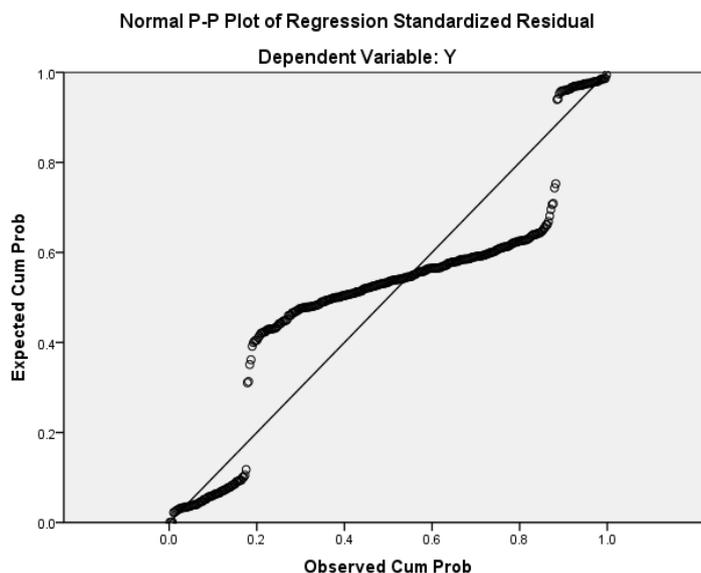
**Tabel 8**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Kebiasaan Mengikuti Pelajaran (X1)	.600	1.667	Tidak Ada Multikolonieritas
Kebiasaan Membaca Buku Teks (X2)	.587	1.703	Tidak Ada Multikolonieritas
Kebiasaan Berkunjung Ke Perpustakaan (X3)	.888	1.127	Tidak Ada Multikolonieritas
Kebiasaan Menghadapi Ujian (X4)	.614	1.627	Tidak Ada Multikolonieritas

### c. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar *scatterplot* diketahui bahwa titik-titik menyebar merata di atas dan di bawah angka nol, maka dapat disimpulkan bahwa data terhindar dari heteroskedastisitas.

**Gambar 2**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**



Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2014

### 3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil pengolahan data *annova* diketahui bahwa nilai Signifikansi  $0,009 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima, dalam hal ini kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku teks, kebiasaan berkunjung ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian berpengaruh signifikan positif terhadap indeks prestasi mahasiswa.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9.831	4	2.458	3.455	.009 <sup>a</sup>
Residual	253.933	357	.711		
Total	263.764	361			

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2014

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil uji secara parsial, dapat diketahui bahwa:

- 1) Nilai signifikan  $X_1$   $0,059 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak di mana kebiasaan mengikuti pelajaran tidak berpengaruh terhadap indeks prestasi mahasiswa.

- 2) Nilai signifikan X2  $0,010 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, dalam hal ini kebiasaan membaca buku teks berpengaruh terhadap indeks prestasi mahasiswa.
- 3) Nilai signifikan X3  $0,624 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak, dalam hal ini kebiasaan berkunjung ke perpustakaan tidak berpengaruh terhadap indeks prestasi mahasiswa.
- 4) Nilai signifikan X4  $0,015 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, dalam hal ini kebiasaan menghadapi ujian berpengaruh terhadap indeks prestasi mahasiswa.

Berdasarkan hasil uji secara parsial dapat disimpulkan bahwa kebiasaan mengikuti pelajaran (X1) dan kebiasaan berkunjung ke perpustakaan (X3) tidak berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa. Kebiasaan membaca buku teks (X2) dan kebiasaan menghadapi ujian (X4) berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa.

**Tabel 10**  
**Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.961	.378		7.839	.000
X1	.238	.126	.127	1.897	.059
1 X2	-.240	.092	-.177	-2.608	.010
X3	-.033	.068	-.027	-.490	.624
X4	.232	.095	.162	2.444	.015

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2014

#### 4. Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Berdasarkan hasil pengolahan data *model summary* diketahui bahwa prestasi akademik mahasiswa dipengaruhi kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku teks, kebiasaan berkunjung ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian sebesar 26%, sedangkan sisanya 74% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.193 <sup>a</sup>	.037	.260	.84338371	1.831

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2014

## 5. Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS versi 19, diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,961 + 0,238 X_1 - 0,240X_2 - 0,033X_3 + 0,232X_4$$

Kesimpulan:

- a. Konstanta  $a = 2,961$  artinya jika kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku teks, kebiasaan berkunjung ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian nilainya adalah 0, maka indeks prestasi mahasiswa nilainya positif sebesar 2,961.
- b. Koefisien  $b_1 = 0,238$  artinya jika variabel kebiasaan membaca buku teks, kebiasaan berkunjung ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian nilainya tetap dan kebiasaan mengikuti pelajaran ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka indeks prestasi mahasiswa meningkat sebesar 0,238.
- c. Koefisien  $b_2 = -0,240$  artinya jika variabel kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan berkunjung ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian nilainya tetap dan kebiasaan membaca buku teks diturunkan sebesar 1 satuan, maka indeks prestasi mahasiswa meningkat sebesar 0,240.
- d. Koefisien  $b_3 = -0,033$  artinya jika variabel kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku teks dan kebiasaan menghadapi ujian nilainya tetap dan kebiasaan berkunjung ke perpustakaan diturunkan sebesar 1 satuan, maka indeks prestasi mahasiswa meningkat sebesar 0,033.
- e. Koefisien  $b_4 = 0,232$  artinya jika variabel kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku teks dan kebiasaan berkunjung ke perpustakaan nilainya tetap dan kebiasaan menghadapi ujian ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka indeks prestasi mahasiswa meningkat sebesar 0,232.

## Pembahasan Pengaruh Kebiasaan Mengikuti Pelajaran terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa

Perilaku belajar adalah tingkah laku yang dilakukan seseorang dalam memahami dan mengerti tentang suatu hal sehingga membawa perubahan bagi individu yang melakukannya. Ketika seseorang belajar maka yang diharapkan adalah perubahan, perubahan terjadi karena adanya rasa kesadaran dan keingintahuan akan suatu hal. Belajar juga harus dilakukan secara kontinu dan berkelanjutan, individu yang belajar harus bersifat positif dan aktif, karena proses belajar bukan sementara, agar proses belajar memiliki manfaat maka harus memiliki tujuan. Diketahui 47,10% mahasiswa selalu memusatkan perhatian kepada materi pelajaran ketika dosen sedang menjelaskan materi kuliah. Artinya secara umum mahasiswa yang bersangkutan selalu memusatkan perhatian ketika dosen sedang menjelaskan materi kuliah, dalam proses ini yang terpenting adalah *transfer knowledge* (Gestalt dalam Slameto, 2013: 9-11) dari dosen kepada mahasiswa sehingga mahasiswa dituntut untuk fokus terhadap penjelasan dosen.

Diketahui 34,98% mahasiswa sering membuat catatan dan pertanyaan mengenai materi pelajaran ketika dosen menjelaskan materi pelajaran, artinya dari pertanyaan ini dapat dianalisis bahwa mahasiswa pada umumnya sudah sering membuat catatan dan pertanyaan mengenai materi pelajaran, metode ini merupakan cara yang efektif dalam proses belajar. Metode merupakan cara yang

dilakukan untuk melatih kecakapan dan keterampilan sehingga akan menimbulkan suatu perilaku yang disebut kebiasaan. Diketahui 39,39% mahasiswa jarang mengerjakan latihan soal dan pertanyaan untuk melatih kemampuan tanpa diperintahkan dosen setelah materi diberikan, artinya kurangnya kesadaran mahasiswa dalam melatih keterampilan dan kemampuan dalam menyelesaikan soal maupun pertanyaan setelah dosen menyampaikan materi tanpa harus diperintahkan. Dalam Slameto (2013:2) setelah seseorang mengalami proses belajar maka akan terjadi perubahan tingkah laku seperti adanya kesadaran bertambahnya ilmu, bertambahnya kecakapan dan keterampilan, semua itu dilakukan dengan rasa kesadaran bukan atas perintah atau dorongan dari orang lain.

Diketahui 35,53% mahasiswa sering meminta penjelasan ulang dari dosen terhadap materi yang disampaikan apabila terdapat materi yang kurang paham ketika dosen menjelaskan materi. Artinya mahasiswa sering meminta penjelasan ulang dari dosen ketika materi tersebut belum jelas, karena mahasiswa sering kali mengalami kesulitan untuk memahami apa yang disampaikan dosen. Sudah adanya kesadaran dari mahasiswa untuk lebih memahami materi yang disampaikan dosen. Hasil wawancara dengan responden menyebutkan bahwa alasan mereka meminta penjelasan ulang dikarenakan ada beberapa materi pelajaran akuntansi yang sulit untuk dipahami dan dibutuhkan keterampilan dan kebiasaan untuk menyelesaikan soal dan latihan kasus, selain itu materi khususnya pelajaran akuntansi dibutuhkan suatu kesinambungan yang komprehensif sehingga bisa memahami materi tersebut.

Diketahui 53,44% mahasiswa selalu berusaha mengejar ketertinggalan materi dengan meminjam catatan dan bertanya dengan mahasiswa lain ketika mahasiswa tersebut berhalangan hadir dalam mengikuti perkuliahan. Artinya adanya usaha yang cukup besar dari mahasiswa untuk mengejar ketertinggalan materi dengan cara meminjam catatan dan bertanya dengan mahasiswa lain ketika berhalangan hadir dalam perkuliahan. Dibutuhkan kesadaran dari mahasiswa ketika berhalangan hadir untuk mengetahui materi yang telah disampaikan dosen. Hasil wawancara dengan responden alasan mereka berusaha mengejar ketertinggalan materi karena tidak semua dosen akan mengulas materi yang telah disampaikan pada pertemuan berikutnya, selain itu juga dosen sering melakukan penugasan yang harus dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

Diketahui 40,22% mahasiswa sering mendiskusikan dengan mahasiswa lain ketika mahasiswa tersebut mengalami kesulitan mengenai materi kuliah. Artinya adanya keinginan dan kesadaran dari mahasiswa untuk mendiskusikan materi kuliah dengan mahasiswa lain ketika mahasiswa tersebut mengalami kesulitan mengenai materi kuliah. Hasil wawancara dengan responden alasan mereka sering dan selalu melakukan diskusi dengan mahasiswa lain dikarenakan kurang pemahannya mahasiswa tersebut terhadap materi, mereka beranggapan penjelasan dari mahasiswa lain akan lebih mudah dimengerti dan dipahami, selain itu juga ada beberapa responden yang malu bertanya kepada dosen ketika materi yang disampaikan dosen kurang bisa dipahami.

Diketahui 34,71% mahasiswa selalu menghentikan aktivitas seperti bermain handphone dan berbicara dengan mahasiswa lain ketika dosen sedang menyampaikan materi perkuliahan, Artinya secara keseluruhan mahasiswa telah

siap untuk menerima materi kuliah dengan cara menghentikan semua aktivitas yang bisa mengganggu proses belajar mengejar baik itu berupa bermain handphone maupun berbicara dengan mahasiswa lain. Dengan kondisi seperti ini akan mendukung suasana belajar. Alasan mahasiswa selalu menghentikan aktivitas yang bisa mengganggu proses belajar mengajar karena sering kali dosen mengingatkan kepada mahasiswa untuk lebih fokus dan memperhatikan materi, hal ini tidak akan efektif tanpa ada kesadaran dan perilaku yang baik dari mahasiswa itu sendiri.

Diketahui 59,77% mahasiswa selalu berusaha memenuhi kewajibannya dengan mengerjakan tugas yang diberikan dosen tanpa harus diingatkan dosen pengasuh mata kuliah. Artinya adanya kesadaran yang tinggi dari mahasiswa untuk melakukan apa yang menjadi kewajibannya berupa penugasan yang diberikan dosen tanpa harus diingatkan oleh dosen pengasuh mata kuliah. Ini merupakan metode belajar yang efektif bagi mahasiswa dengan mengerjakan tugas yang diberikan.

Diketahui 62,80% mahasiswa selalu mempersiapkan semua peralatan kuliah berupa buku, kalkulator dan alat tulis lainnya yang menunjang proses belajar mengajar. Artinya sebelum memulai belajar mahasiswa yang bersangkutan selalu mempersiapkan semua peralatan kuliah baik berupa buku, kalkulator dan alat tulis. Sering kali kalkulator dijadikan alat tulis yang wajib ada apabila mahasiswa akan mengikuti pelajaran akuntansi.

Diketahui 39,39% mahasiswa selalu merasa senang dan siap untuk menerima materi setiap kali menghadapi dan mengikuti perkuliahan. Artinya belajar lebih berhasil bila berhubungan dengan minat, keinginan dan tujuan mahasiswa. Mahasiswa rata-rata merasa senang dan siap untuk menerima materi kuliah. Jika rasa senang sudah muncul dalam diri individu tanpa adanya paksaan, ini artinya adanya minat dari mahasiswa untuk lebih mengetahui materi kuliah. Keadaan emosional juga harus dijaga ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung.

Diketahui 65,84% mahasiswa selalu mencari tempat duduk yang strategis sebelum kuliah dimulai sehingga membantu proses belajar. Artinya kondisi lingkungan kelas akan membantu proses belajar mahasiswa seperti posisi tempat duduk, ini akan membantu mahasiswa tersebut dalam menerima pelajaran. Hasil wawancara dengan responden, mahasiswa lebih menyukai posisi duduk yang strategis dibagian depan untuk mata kuliah akuntansi khususnya mata kuliah hitungan. Hal ini dikarenakan dibutuhkan kecepatan, ketepatan, dan keterampilan agar mudah menerima materi yang disampaikan dosen.

Diketahui 41,59% mahasiswa selalu hadir kuliah tepat waktu, dan 23,41% mahasiswa sering hadir kuliah tepat waktu, serta 18,45% mahasiswa tidak pernah hadir tepat waktu. Artinya rata-rata mahasiswa dalam mengikuti pelajaran selalu tetap pada waktunya. Mahasiswa sudah bisa membuat manajemen waktu sehingga selalu hadir tepat waktu. Tetapi hal ini dirasa sulit bagi mahasiswa tertentu yaitu sebanyak 18,45% yang tidak bisa hadir tepat waktu, hal ini sudah terbiasa lama-lama sudah menjadi kebiasaan dan membentuk perilaku belajar yang buruk, ini akan berdampak rasa malas untuk mengejar ketertinggalan.

Dari berbagai uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh kebiasaan mengikuti pelajaran terhadap indeks prestasi mahasiswa di perguruan tinggi swasta di Kota Palembang sehingga hipotesis penelitian ditolak, dalam hal ini nilai signifikansi  $0,059 > 0,05$ , dengan koefisien  $b_1$  sebesar 0,238 yang artinya jika kebiasaan membaca buku teks, kebiasaan berkunjung ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian nilainya tetap dan kebiasaan mengikuti pelajaran ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka indeks prestasi mahasiswa menurun sebesar 23,80%. Hasil analisis ini mendukung hasil penelitian Poerwati (2006) dan Hanifah dan Syukriy (2001) yang menyatakan bahwa perilaku belajar mahasiswa pada dimensi kebiasaan mengikuti pelajaran tidak berpengaruh terhadap indeks prestasi akademik mahasiswa.

### **Pembahasan Pengaruh Kebiasaan Membaca Buku Teks terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa**

Buku merupakan sumber ilmu yang membantu seseorang untuk mengetahui dan memahami akan semua hal. Diperlukan teknik, cara, dan strategi yang baik dalam membaca buku sehingga membaca efektif bisa terwujud. Kebiasaan membaca buku merupakan suatu perilaku yang baik untuk dicontoh. Pemerintah juga sudah menggalakan warganya untuk gemar membaca buku mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan orang tua lanjut usia. Hal ini juga berlaku bagi mereka yang sedang menimba ilmu di perguruan tinggi khususnya mahasiswa. Tidak semua orang bisa membaca efektif dan tidak semua orang gemar membaca.

Diketahui 35,81% mahasiswa biasa mempersiapkan materi kuliah sehari sebelum kuliah dimulai. Artinya rata-rata mahasiswa jarang mempersiapkan materi kuliah sehari sebelum kuliah dimulai. Hasil wawancara dengan responden diperoleh informasi bahwa mahasiswa sudah biasa dalam mempersiapkan materi untuk perkuliahan berikutnya, mahasiswa cenderung aktif menerima materi dari dosen.

Diketahui 46,28% mahasiswa biasa membaca materi kuliah sampai paham sebelum kuliah dimulai. Artinya secara rata-rata mahasiswa kurang gemar membaca materi kuliah sampai paham sebelum kuliah dimulai. Alasan mahasiswa jarang membaca materi kuliah sebelum dimulai karena mahasiswa merasa membutuhkan bimbingan dari dosen untuk memahami materi khususnya materi akuntansi. Bahkan ada mahasiswa yang menyatakan bahwa cara mahasiswa itu belajar adalah dengan cara menghafal bukan memahami materi kuliah.

Diketahui 38,02% mahasiswa selalu memberikan tanda pada bagian tertentu yang dianggap penting misal dengan memberikan tanda ketika membaca buku teks. Artinya secara rata-rata mahasiswa selalu memberikan tanda tertentu pada bagian penting dengan tujuan untuk mempermudah memahami materi. Ini merupakan strategi belajar yang efisien dengan menggunakan petunjuk penting seperti mempertinggi kecepatan membaca, menggunakan waktu seefektif mungkin, dan cara mempelajari buku.

Diketahui 30,02% mahasiswa sering memperhatikan kesehatan mata ketika membaca buku teks di malam hari. Artinya secara rata-rata mahasiswa sering memperhatikan kesehatan mata ketika membaca buku teks khususnya

dimalam hari. Dibutuhkan keadaan jasmani dan keadaan emosional yang baik untuk membaca buku teks khususnya dimalam hari.

Diketahui 39,66% mahasiswa biasa membaca buku teks sebelum kuliah dimulai, artinya secara rata-rata mahasiswa sudah biasa membaca buku teks sebelum kuliah dimulai. Ini mengindikasikan bahwa adanya kesadaran mahasiswa dalam membaca buku.

Dari berbagai uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kebiasaan membaca teks terhadap indeks prestasi mahasiswa di perguruan tinggi swasta di Kota Palembang sehingga hipotesis penelitian diterima, dalam hal ini nilai signifikansi  $0,010 < 0,05$ , dengan koefisien  $b_2$  sebesar  $-0,240$  yang artinya jika kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan berkunjung ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian nilainya tetap dan kebiasaan membaca buku teks diturunkan sebesar 1 satuan, maka indeks prestasi mahasiswa meningkat sebesar 24%. Hasil analisis ini tidak mendukung hasil Hanifah dan Syukriy (2001) yang menyatakan bahwa perilaku belajar mahasiswa pada dimensi kebiasaan membaca buku teks tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks prestasi akademik mahasiswa.

### **Pembahasan Pengaruh Kebiasaan Berkunjung ke Perpustakaan terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa**

Tempat untuk membaca dan memperoleh ilmu bisa dilakukan di mana saja, tapi tempat yang lazim dikunjungi mahasiswa adalah perpustakaan. Perpustakaan merupakan tempat yang kondusif dan nyaman untuk membaca, belajar bahkan untuk berdiskusi, karena fasilitas yang ditawarkan cukup memadai, seperti buku yang lengkap, ruang yang sejuk, akses terhadap jurnal dan buku online, bahkan ada beberapa perguruan tinggi yang menyediakan saluran internet di area perpustakaan bahkan kampus. Fasilitas ini diharapkan bisa memotivasi mahasiswa agar gemar berkunjung, membaca dan meminjam buku ke perpustakaan.

Diketahui 38,29% mahasiswa jarang memanfaatkan waktu luang untuk membaca di perpustakaan. Artinya secara umum mahasiswa rata-rata jarang memanfaatkan waktu luang untuk membaca, meminjam buku bahkan untuk berdiskusi di perpustakaan. Hasil wawancara dengan responden diperoleh informasi alasan mahasiswa jarang berkunjung ke perpustakaan dikarenakan ada beberapa perpustakaan yang memiliki koleksi buku yang tidak lengkap bahkan buku teks tidak diperbaharui dengan edisi yang baru. Terdapat beberapa buku yang dianggap penting tapi tidak diperkanankan untuk dipinjam mengingat koleksi buku tersebut terbatas. Selain itu juga ada perpustakaan yang tidak beroperasi sampai sore, hanya tutup sampai dengan jam 14.00 WIB.

Diketahui 32,29% mahasiswa jarang membahas tugas-tugas yang diberikan dosen dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di perpustakaan. Artinya secara rata-rata mahasiswa jarang sekali membahas dan menyelaskan tugas-tugas yang diberikan dosen dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di perpustakaan. Hasil wawancara dengan responden diperoleh informasi bahwa mahasiswa jarang membahas di perpustakaan dikarenakan tugas yang diberikan dosen biasanya dikumpul pada pertemuan berikutnya sehingga tidak memotivasi mahasiswa untuk segera menyelesaikan tugas tersebut.

Diketahui 27,27% mahasiswa selalu membaca buku ketika berkunjung ke perpustakaan. Artinya rata-rata mahasiswa biasa membaca buku ketika berkunjung ke perpustakaan. Diperoleh informasi bahwa selain meminjam buku mahasiswa tersebut juga membaca buku di perpustakaan.

Diketahui 31,40% mahasiswa yang berkunjung ke perpustakaan hanya meminjam buku untuk kemudian dibaca di rumah, artinya secara rata-rata mahasiswa ke perpustakaan hanya untuk meminjam buku dan membacanya di rumah. Hasil wawancara diperoleh informasi bahwa membaca di rumah lebih nyaman dibandingkan membaca di perpustakaan, oleh karena itu mahasiswa lebih menyukai membaca di rumah.

Diketahui 37,74% mahasiswa jarang sekali meminjam buku di perpustakaan ketika ada tugas atau pekerjaan rumah dari dosen. Artinya secara rata-rata mahasiswa jarang memanfaatkan fasilitas yang ada di perpustakaan ketika ada penugasan bahkan pekerjaan rumah dari dosen. Hasil wawancara dengan responden diketahui bahwa mahasiswa sering kali malas untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dosen dikarenakan kekurangpahaman mahasiswa atas tugas tersebut. Selain itu, alasan lainnya adalah tidak adanya keinginan dari mahasiswa untuk lebih paham atau belajar dengan teman sekelas atas materi tersebut.

Diketahui 35,81% mahasiswa jarang memiliki jadwal khusus untuk berkunjung ke perpustakaan. Artinya dari pertanyaan ini diketahui bahwa rata-rata mahasiswa jarang bahkan tidak pernah mempunyai waktu khusus atau jadwal khusus untuk berkunjung ke perpustakaan. Hasil wawancara dengan petugas perpustakaan diperoleh informasi bahwa mahasiswa yang sering berkunjung ke perpustakaan adalah mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir. Sedangkan untuk mahasiswa yang masih semester I sampai VI umumnya jarang berkunjung ke perpustakaan.

Diketahui 43,25% mahasiswa jarang sekali berkunjung ke perpustakaan, dan 20,93% mahasiswa biasa berkunjung ke perpustakaan, serta 20,93% mahasiswa sering berkunjung ke perpustakaan. Artinya secara rata-rata mahasiswa jarang sekali berkunjung ke perpustakaan. Hal ini menunjukkan masih kurang gemarnya mahasiswa untuk berkunjung, membaca dan menyelesaikan tugas-tugas di perpustakaan.

Dari beberapa uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan kebiasaan berkunjung ke perpustakaan terhadap indeks prestasi mahasiswa di perguruan tinggi swasta di Kota Palembang sehingga hipotesis penelitian ditolak, dalam hal ini signifikansi  $0,624 > 0,05$ , dengan koefisien  $b_3$  sebesar  $-0,033$  yang artinya jika kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku teks dan kebiasaan menghadapi ujian nilainya tetap dan kebiasaan berkunjung ke perpustakaan diturunkan sebesar 1 satuan, maka indeks prestasi mahasiswa meningkat sebesar 3,3%. Hasil analisis ini tidak mendukung hasil Hanifah dan Syukriy (2001) yang menyatakan bahwa perilaku belajar mahasiswa pada dimensi kebiasaan berkunjung ke perpustakaan berpengaruh signifikan terhadap indeks prestasi akademik mahasiswa.

### **Pembahasan Pengaruh Kebiasaan Menghadapi Ujian terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa**

Ujian merupakan tahap akhir dalam proses belajar mengajar. Agar ujian berhasil dan sukses diperlukan kesungguhan dan keseriusan dari mahasiswa. Perilaku dalam menghadapi ujian adalah suatu kebiasaan yang harus dipersiapkan sebelum ujian dimulai.

Diketahui 37,74% mahasiswa selalu membuat ringkasan dan catatan materi secara teratur untuk membantu mahasiswa dalam belajar yang dipersiapkan seminggu bahkan sehari sebelum ujian dimulai. Artinya secara keseluruhan mahasiswa selalu membuat catatan bahkan ringkasan materi kuliah untuk membantu memahami materi kuliah secara teratur seminggu atau sehari sebelum ujian. Cara ini merupakan cara belajar menghadapi ujian yang efektif yang harus dilakukan secara kontinu setiap kali menghadapi ujian.

Diketahui 32,23% mahasiswa sering membuat jadwal belajar secara teratur dan menjalankannya secara teratur dan disiplin setiap kali menghadapi ujian seminggu atau sebelum ujian dimulai. Artinya secara umum mahasiswa selalu membuat jadwal belajar dan menjalankannya secara teratur dan disiplin setiap kali menghadapi ujian. Apabila ini dilakukan secara kontinu setiap kali menghadapi ujian maka akan membantu mahasiswa dalam manajemen waktu, sehingga waktu yang ada untuk menghadapi ujian akan termanfaatkan secara efektif.

Diketahui 39,11% mahasiswa selalu berlatih untuk mengerjakan latihan soal-soal sebelum ujian dimulai, khususnya untuk materi yang membutuhkan hitungan. Artinya secara rata-rata diketahui bahwa mahasiswa selalu berlatih untuk menyelesaikan soal-soal, latihan bahkan kasus soal khususnya materi yang berkaitan dengan hitungan yang membutuhkan keterampilan dalam menghitung. Hal ini dilakukan mahasiswa tidak lain untuk mempercepat dalam pengerjaan dan penyelesaian soal ketika ujian berlangsung.

Diketahui 41,59% mahasiswa biasa merasa senang ketika menghadapi ujian, artinya rata-rata mahasiswa memiliki perasaan senang ketika akan menghadapi ujian. Perasaan ini muncul akan kesadaran mereka sendiri tanpa adanya paksaan. Ketika rasa itu muncul dari individu yang akan menjalankannya maka adanya keinginan yang kuat untuk mempersiapkan diri baik berupa materi maupun perlengkapan ujian.

Diketahui 71,62% mahasiswa selalu mempersiapkan kebutuhan ujian berupa kalkulator dan alat tulis sebelum ujian dimulai. Artinya hampir 88% mahasiswa selalu mempersiapkan kebutuhan dan perlengkapan sebelum ujian berlangsung baik berupa kalkulator dan alat tulis. Hasil wawancara dengan responden diperoleh informasi bahwa mempersiapkan kebutuhan dan perlengkapan ketika ujian akan dimulai merupakan suatu keharusan.

Diketahui 39,11% mahasiswa sering merasa tenang dalam mengerjakan soal ketika ujian berlangsung. Artinya 69% mahasiswa merasa tenang ketika mengerjakan soal ujian pada saat ujian berlangsung. Perilaku tenang ini membantu mahasiswa dalam memahami perintah soal. Selain itu rasa tenang yang dirasakan karena kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dan menyelesaikan soal ujian semester.

Dari berbagai uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan positif kebiasaan menghadapi ujian terhadap indeks prestasi mahasiswa di perguruan tinggi swasta di Kota Palembang, sehingga hipotesis penelitian diterima, dalam hal ini signifikansi  $0,015 < 0,05$  dengan koefisien  $b_4$  sebesar 0,232 yang artinya jika kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku teks dan kebiasaan berkunjung ke perpustakaan nilainya tetap dan kebiasaan menghadapi ujian dinaikan sebesar 1 satuan, maka indeks prestasi mahasiswa meningkat sebesar 23,20%. Hasil analisis ini mendukung hasil Hanifah dan Syukriy (2001) yang menyatakan bahwa perilaku belajar mahasiswa pada dimensi kebiasaan menghadapi ujian berpengaruh signifikan positif terhadap indeks prestasi akademik mahasiswa.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, untuk melihat pengaruh perilaku belajar mahasiswa, yang ditinjau dari kebiasaan mengikuti pelajaran ( $X_1$ ), kebiasaan membaca buku teks ( $X_2$ ), kebiasaan berkunjung ke perpustakaan ( $X_3$ ) dan kebiasaan menghadapi ujian ( $X_4$ ), terhadap prestasi akademik mahasiswa ( $Y$ ). Hasil pengolahan data dengan regresi berganda dirangkum pada Tabel 12.

**Tabel 12**  
**Analisis Pengaruh Perilaku Belajar Mahasiswa**  
**terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa**

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig t	Keterangan
Kebiasaan mengikuti pelajaran	0,238	1,897	0,059	Tidak Berpengaruh
Kebiasaan membaca buku teks	-0,240	-2,608	0,010	Berpengaruh signifikan negative
Kebiasaan ke perpustakaan	-0,033	-0,490	0,624	Tidak Berpengaruh
Kebiasaan menghadapi ujian	0,232	2,444	0,015	Berpengaruh Signifikan Positif

*Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2014*

Keterangan:

Konstanta	: 2,961
Koefisien Kolerasi (R)	: 0,193
Koefisien Determinasi ( $R^2$ )	: 0,260
F hitung	: 3,455
Signifikansi F	: 0,009

Persamaan regresi yang diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 2,961 + 0,238X_1 - 0,240X_2 - 0,033X_3 + 0,232X_4$$

Koefisien korelasi antara variabel perilaku belajar dengan variabel prestasi akademik dari persamaan regresi adalah sebesar 0,193 ( $r=0,193$ ) yang bermakna

adanya keterkaitan antara prestasi akademik dengan perilaku belajar sebesar 19,30%. Dengan demikian terdapat hubungan yang lemah antara prestasi akademik mahasiswa dengan variabel kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku teks, kebiasaan berkunjung ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh sebesar 0,260 yang berarti hanya 26% perubahan prestasi akademik mahasiswa dipengaruhi oleh variabel kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku teks, kebiasaan berkunjung ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian, sedangkan selebihnya 74% dipengaruhi oleh variabel-variabel selain variabel yang telah diteliti.

Secara parsial berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk parameter  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ ,  $\beta_3$  dan  $\beta_4$ , masing-masing sebesar 1,897; -2,608; -0,490; dan 2,444, sedangkan  $t_{tabel}$  pada *level of significant 0,05* sebesar 1,6491. Artinya hanya  $t_{hitung}$ ,  $\beta_2$ , dan  $\beta_4$  yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  sehingga disimpulkan ada dua variabel yaitu kebiasaan membaca buku teks dan kebiasaan menghadapi ujian yang berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi, sementara variabel kebiasaan berkunjung ke perpustakaan dan kebiasaan mengikuti pelajaran tidak berpengaruh.

## KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara bersama-sama terhadap pengaruh antara perilaku belajar mahasiswa akuntansi pada variabel kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku teks, kebiasaan berkunjung ke perpustakaan, dan kebiasaan menghadapi ujian terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi.
2. Secara parsial ada dua variabel yaitu kebiasaan membaca buku teks dan kebiasaan menghadapi ujian yang berpengaruh signifikan terhadap indeks prestasi akademik mahasiswa akuntansi, sedangkan variabel kebiasaan mengikuti pelajaran dan kebiasaan berkunjung ke perpustakaan tidak berpengaruh terhadap indeks prestasi mahasiswa.
3. Besarnya pengaruh antara perilaku belajar mahasiswa pada variabel kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku teks, kebiasaan berkunjung ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian adalah sebesar 26% sedangkan selebihnya 74% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Adapun saran yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa agar lebih meningkatkan lagi kegemaran dan minat membaca buku-buku pelajaran agar dapat mempercepat proses pemahaman terhadap materi kuliah.
2. Bagi mahasiswa agar lebih meningkatkan lagi kunjungan ke perpustakaan bukan hanya ada tugas akhir saja, tapi setiap kali waktu luang sebaiknya dimanfaatkan untuk membaca dan meminjam buku diperpusatkan.
3. Bagi mahasiswa secara umum agar lebih meningkatkan perilaku belajar yang terdiri dari kebiasaan mengikuti perkuliahan, kebiasaan membaca buku teks, kebiasaan berkunjung ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian.

4. Bagi perguruan tinggi yang terlibat dalam proses belajar mengajar mahasiswa akuntansi agar memberikan motivasi dan dorongan kepada mahasiswa agar lebih berperan aktif dalam proses belajar mengajar tersebut.
5. Bagi pengelola perpustakaan agar menambah buku-buku dengan edisi yang baru, sehingga memotivasi mahasiswa untuk gemar membaca dan gemar berkunjung ke perpustakaan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dalyono. 2012. **Psikologi Pendidikan**. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hanifah dan Syukriy Abdullah. 2001. *Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi*. (Online) ([izzaila.files.wordpress.com/2012/perilaku-bljr-1.pdf](http://izzaila.files.wordpress.com/2012/perilaku-bljr-1.pdf), diakses 10 November 2013).
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa (Online) ([www.dikti.go.id](http://www.dikti.go.id), diakses tanggal 15 November 2013).
- Poerwati, Tjahjaning. 2006. *Pengaruh Perilaku Belajar dan Motivasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Stikubank (Unisbank) Semarang*. (Online) ([jurnal.unpad.ac.id/index.php/dinsain/article/download/50/47](http://jurnal.unpad.ac.id/index.php/dinsain/article/download/50/47), diakses tanggal 16 November 2013).
- Slameto. 2013. **Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya**. Rineka Cipta. Jakarta.
- Suwardjono. 2004. Perilaku Belajar di Perguruan Tinggi. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*.
- Syah, Muhibbin. 2009. **Psikologi Belajar**. PT. Rajawali Pers. Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 Tentang Perguruan Tinggi. (Online) ([www.dikti.go.id](http://www.dikti.go.id), diakses tanggal 15 November 2013)